

ISBN 978-602-1582-13-8

PROSIDING

SIMPOSIUM INTERNASIONAL
BAHASA-BAHASA LOKAL, NASIONAL DAN GLOBAL

KERJASAMA

UNIVERSITAS HALU OLEO

DAN

ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL



KENDARI, 27—29 SEPTEMBER 2016

Dewan Penyunting

Prof. Dr. Aron Meko Mbete

Prof. Dr. Made Budiarsa, M.A

Prof. Dr. La Ode Sidu Marafad, M.S

Editor

Ni Made Sri Satyawati

Dr. La Ino, s.Pd., M.Hum

Dr. Yazid

Lenny Isabelah D. Koroh

Tim editor

Fina Amalia Masri

Widya Purna Wati

Elmy

Sahur Saerudin

Hardin

Harmin

**Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya Universitas Halu Oleo (UHO)
bekerja sama dengan Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal (APBL)
Universitas Halu Oleo**

2016

UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia Simposium Internasional mengucapkan terima kasih kepada:

Rektor Universitas Halu Oleo bersama staf

Direktur Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo bersama staf

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo bersama staf

Ketua Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal beserta staf

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan, Jakarta

Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Para Pemakalah dan Peserta

Serta semua pihak dan sponsor yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan Simposium Internasional

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa, karena berkat anugerah-Nyalah Panitia Simposium Internasional Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal dapat menyiapkan dan menyelenggarakan Simposium ini. Panitia mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala ketidaksempurnaan serta kekurangan yang terjadi dalam penyelenggaraan Simposium Internasional ini.

Pertama-tama, sebagai awal dari pengantar ini kami secara khusus mengucapkan “Selamat Datang di bumi anoa, Kota bertakwa” kepada para pemakalah dan peserta dari luar kota Kendari yang sudah berkenan meluangkan waktunya datang bersimposium di Kampus Universitas Halu Oleo. Semoga Kendari yang dikenal sebagai kota bertakwa dan budaya ketimurannya dapat memberikan inspirasi dan atmosfer akademik yang baik bagi semua peserta dalam symposium ini. Tentu saja Simposium ini tidak akan berarti tanpa dukungan dari para pemakalah dan peserta yang datang untuk berbagi ilmu, pengalaman dan pengetahuan demi pengembangan wawasan keilmuan bidang masing-masing pemakalah.

Kami tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena atas dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu semua, Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya 2016 ini dapat berlangsung dengan lancar sesuai harapan. Semoga ketulusan dan kesediaan untuk berbagi dalam Simposium ini dapat memberikan aura positif bagi meningkatnya kualitas keilmuan peserta yang terlibat dalam acara ini. Rasa berbagi inilah yang kami yakini dapat menjadi pendorong semangat atau “motifator” bagi siapa saja untuk terus berkarya bagi terjaganya kehidupan bahasa, sastra dan budaya local maupun Nasional.

Buku panduan ini merupakan persembahan bagi peserta Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya 2016 yang dapat digunakan sebagai penuntun pelaksanaan program selama tiga hari ini, 27—29 Oktober 2016 di Universitas Halu Oleo Kendari. Panduan ini memuat jadwal-jadwal sesi paralel dan sidang pleno, dengan abstrak para pemakalah. Demi kelancaran pelaksanaan acara Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya 2016, kami sangat berharap agar semua peserta dapat mengikuti acara dengan penuh ketertiban dan kesabaran sehingga acara dapat berjalan dengan sukses tanpa kendala yang berarti. Akhirnya, kami mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelayanan dan tegur sapa yang kurang berkenan dari panitia karena sesungguhnya kami ingin sekali memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para peserta. “Selamat bersimposium, semoga bermanfaat untuk semua.”

SEKAPUR SIRIH

Waktu terus berlalu, denyut keilmuan berlanjut memicu insan-insan akademik menggairahkan kampus untuk senantiasa sibuk. Tidak terasa, Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya 2016 ini Merupakan Simposium yang pertama. Kita Patut bersyukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena ajang akademik ini dapat berlangsung dan tampaknya, merupakan awal dari Simposium-Simposium berikutnya pada bidang keilmuan yang sama, namun demikian variasi topik, dan mutu makalah, kendati tetap diupayakan untuk ditingkatkan.

Ajang akademik dalam Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya yang pertama ini memiliki makna tersendiri karena bersamaan dengan Simposium ini, wadah profesi peneliti bahasa-bahasa lokal hadir secara formal dan legal setelah terbitnya Keputusan Menteri Hukum dan HAM No.AHU- 01816.50.10.2014 tanggal 24 Mei 2014 untuk melaksanakan RAKERNAS yang kedua. Kami berterima kasih kepada APBL Pusat telah memberikan kepada kami kesempatan untuk melaksakan RAKERNAS yang ke dua. Panitia mengundang para peserta seminar untuk menjadi “bagian” dari wadah profesi ini. Atas dasar itu pula kerjasama Program Studi Magister dan Doktor Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana dengan Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal (APBL) semakin terjalin lebih kuat dan lebih bermakna pada tahun-tahun yang akan datang.

Seperti yang dicanangkan oleh ©Panitia Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya yang pertama, mengambil tema yang bertajuk: “Bahasa Menunjukkan Jati Diri dan Sumber Daya Bangsa “Tema tersebut masih bergayut dengan kondisi objektif kehidupan bahasa-bahasa lokal yang ada di Indonesia. Kematian sejumlah bahasa lokal, terancam punahnya banyak bahasa kecil karena perubahan lingkungan kebahasaan yang didominasi bahasa Nasional, bahasa Indonesia dan juga bahasa-bahasa Asing pada era global ini jelas memerlukan ajang akademik khususnya Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya seperti juga yang diselenggarakan oleh beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Kepedulian akademik atas “nasib” bahasa-bahasa lokal sebagai warisan budaya bangsa ini perlu diwahanai untuk dikaji baik melalui forum-forum seminar/simposium maupun penerbitan karya-karya kebahasaan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan penilaian secara acak atas makalah-makalah yang telah diterima oleh panitia, baik makalah yang berbasis hasil kajian lapangan maupun buah pemikiran yang bersifat teoritis turut memperkaya dan mewarnai suasana Simposium Internasional Bahasa, Sastra dan Budaya 2016 Panitia sangat mengharapkan agar kepedulian akademik yang tertuang secara tertulis dalam makalah-makalah itu dapat berkembang lebih dalam dan lebih luas lagi selama penyajiannya dalam Simposium Internasional ini.

Sebagai Tuan Rumah, panitia mengucapkan Selamat Datang di Bumi Anoa, kota bertakwa. Semoga Semoga Kendari yang dikenal sebagai kota bertakwa dan budaya ketimurannya dapat menginspirasi para akademisi untuk menelaah lebih dalam persoalan-persoalan keberadaan, nafas kehidupan, dan jaminan kelestarian bahasa-bahasa lokal memperoleh asa baru melalui pemikiran-pemikiran yang strategis, kritis dan konstruktif. Selamat berseminar dan “Menikmati” Alam dan Budaya Sulawesi Tenggara.©

James T Collins
Diversitas Bahasa Sekerabat di Maluku Tengah: Kenyataan Diakronis, Krisis Kontemporer
Halaman 12-30

Prof. Aron: Bahasa-Bahasa Lokal di Indonesia: Jati Diri dan Sumber Daya Yang Layak dipertahankan dan Dilestarikan:
Halaman 30-49

Prof. Artawa dan Ketut Wandia
Kekoreferensialan Lintas Klausa Dalam Bahasa Indonesia
Halaman 50-64

Made Budiarsa
Reinterpretasi Kesadaran Praktik Berbahasa Lokal Di Indonesia
Halaman 64-79

I Nengah Sudipa
BALI ORTI: Media Pelestari Bahasa dan Budaya Lokal
Halaman 80-91

Prof. La Ode Sidu
Pemakaian Artikel O Dalam Bahasa Muna
Halaman 89-101

Herlina Pambabu dan La Ino
Kebertahanan Kosakata Kegeografian pada Siswa SMA Se-Kota Kendari: Studi Kasus pada MAS DDI Nurul Qalbi dan MAS Indotec
Halaman 103- 127

Fransisca R Sunarmi. M.Pd.
Menulis Aksara Jawa Dan Analisis Carakan Sebagai Pelestarian Budaya Indonesia
128-140

Agus Darma Yoga Pratama
Penerjemahan Film *Thomas and Friends*
“Legenda Sodor Tentang Harta Karun yang Hilang”
Halaman 140-150

Agus Supriatna
Transformasi Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia Yang Berasal Dari Bahasa Arab
Halaman 150-161

I Gusti Ayu Gde Sosiowati
Multifungsi Mendongeng dalam Pelestarian Bahasa Bali
Halaman 162-175

Pande Nyoman Ita Wulandari
Morfem Derivasi dan Infleksi
pada Bahasa Bali Dialek Wongaya Gede
Halaman 173-193

Sumiman Udu
Tradisi *Bhanti-Bhanti*: Eskpresi Seksualitas Setengah Hati
Halaman 194-211
Ni Wayan Sukarini
Ni Luh Ketut Mas Indrawati
***Gending Rare* sebagai Media Pelestarian Bahasa Daerah**
Halaman 212-221
Hardin dan Andi Satriani
Ritual Kapontasu sebagai Media Komunikasi Transendental dalam Bercocok Tanam
Padi Ladang Masyarakat Etnik Muna
Halaman 222-240

Adisti Primi Wulan
Penanganan Dokumentasi Bahasa Melayu Sambas Menjadi Kamus Bahasa Daerah
Untuk Melestarikan Khazanah Bahasa
Halaman 241-252
Dr. Drs. Kanisius Rambut, M.Hum
Kontroversi Persepsi Generasi Tua dan Generasi Muda dalam Teks Ritual *Barong Wea*
Halaman 253-263
Ferina Kumala Dewi
The Use of Banjarese Variation among Teenagers in Palangkaraya
(Sociolinguistics Point of View)
Halaman 264-271

La Ode Nggawu¹ and Maulid Taembo²
The Meaning Of “To Bring” In Muna Language: Natural Semantics Metalanguage
Halam 272-284
Falma Wati.

Selamatkan Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi Tenggara
(Bahasa Daerah Wolio)
Halaman 284-293
I Gusti Ayu Niken Launingtia, S.S., M.Hum
Bahasa Mampu Memengaruhi Karakter Sebuah Budaya: Studi Kasus Pembelajaran
Bahasa Jepang Mahasiswa Stp nusa dua bali
Halaman 294-302

Kinayati Djojuroto
Pronomina Dialek Jaton Sebagai Fitur Bahasa Daerah Di Minahasa
Halaman 303-314

I Ketut Darma Laksana
Dinamika Kebahasaan pada Masyarakat Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali
Halaman 315-329

Maria Magdalena Namok Nahak
Edmundus Bouk
Ragam Bahasa Tetun Terik Di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, NTT
Halaman 330-342

Aisyiah Al Adawiyah, M.Pd.
**Penyajian Buku Kumpulan Materi “Parlez Français” sebagai Strategi Pengenalan
Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Perancis
Halaman 341-354**

Ni Wayan Mekarini
Sudhi Wadani As Interethnic Marriage Text In Balinese Principles
Halaman 355-366

Wa Ode Sifatu
**Budaya Muna Terhadap Cadangan Pangan (Studi di Kelurahan Walambena Wite,
Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara)**
Halaman 367-385

Maria Santisima Ngelu
**Konstruksi Gender dalam Puisi-Puisi Etnografi yang Berpihak pada Kearifan Lokal
Flores; Kritik Sastra Feminis**
Halaman 386-396

Veronika Genua
Khazanah Leksikon Tanaman PANGAN Etnik Nagekeo : Kajian Ekolinguistik
Halaman 397-413

Hani’ah, Sahid Teguh Widodo, Sarwiji Suwandi, Kundhru Saddhono
**Ideologi Pemberani dalam *Parebasan* ”Abantal Omba’ Asapo’ Angin” sebagai Identitas
Masyarakat Madura**
Halaman 414-420

Arman
Fina Amalia Masri
Ewa Wuna : Jatidiri Masyarakat Muna
Halaman 421-428

Dr. Johanna Rimbing, M.Hum
Gambaran Karakter MasyarakatKelompok Subetnik Tountemboan di Minahasa
Halaman 429-442

Abdul Jalil
**Mempromosikan Multikulturalisme pada Program “Rentak Pelangi Bumi Anoa” Di
Radio Republik Indonesia Kendari Sulawesi Tenggara**
Halaman 443-457

Nirmalasari
I Wayan Simpen
**BAHASA LINGKUNGAN KE-KAGHATI-AN GUYUB TUTUR BAHASA MUNA
(PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK)**
Halaman 458-468

Yunus
Mantra Bercocok Tanam Jagung Masyarakat Kabawo Beserta Relevansinya Terhadap
Pembelajaran Sastra Di SMA
Halaman 4469-486

Haerun A.
Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya
Halaman 486-501

Dr. H. M. Yazid ARG., Lc., M.Pd.
Arah Perkembangan Bahasa Indonesia Akhir-Akhir ini
(The Direction of The Development of Indonesian Language in Nowadays)
Halaman 502-519

Erni Harijati
Kekerabatan Antara Bahasa Wolio dengan Bahasa Cia-Cia
Halaman 519-534

Salniwati, S.Pd., M.Hum¹ Sitti Hermina, SST.Par.,M.Hum² Nurtikawati, S.Sn.,
M.Hum³
Klasifikasi Bentuk-Bentuk *Watawataangke* (Teka-Teki) pada Masyarakat Etnis Muna
Halaman 535-553

Setia Rini
Tingkatan Tutur Bahasa Lokal Jawa dan Bahasa Asing Perancis dalam Perspektif
Situasi dan Kelas Sosial
Halaman 553-562

Laxmi, Akhmad Marhadi, Sarjono
Dinamika Penggunaan Bahasa *Binte* pada Kalangan Remaja Di Kota Raha Sulawesi
Tenggara
Halaman 563-572

Sulfiah
Homonim Bahasa Muna Dialek Gu-Lakudo
Halaman 572-584

Sahlan dan Amiruddin
Kearifan Lokal Masyarakat Sulawesi Tenggara Sebagai Bahan Pengembangan
Pembelajaran
Halaman 585-604

Jan Mr'azek
Anyam-Anyaman Anyaman: Sujiwo Tejo's "Word Music"
Javanese Traditional Verbal Art, and the Soaund and Meaning of Words in Moder
Indonesia
Halaman 604-615

La Aso
Ritual Pomoghono pada Masyarakat Etnik Muna di Kabupaten Muna Provinsi
Sulawesi Tenggara
Halaman 616-629

Lanny Isabela D. Koroh & Simon Sabon Ola
Kekerabatan Ekologis Enam Bahasa Lokal Di NTT : Kajian Ekolinguistik Bandingan
Halaman 630

Dr. H. Mursalim, M.Hum.
Growing A Culture Of Literacy By The Application Of Language Skills (Reading And
Writing)
Halaman 630

Ellyana Hinta
Pemaknaan terhadap Puisi Lisan *Palebohu* Sebagai Media Pemertahanan Bahasa
Gorontalo

Halaman 631

Nikolaus Pasassung
Affixation as Semantic Resource: Process Realisation in the Indonesian Language
Halaman 631

**PENYAJIAN BUKU KUMPULAN MATERI “*PARLEZ FRANÇAIS*” SEBAGAI
STRATEGI PENGENALAN DASAR-DASAR PEMBELAJARAN BAHASA
PERANCIS**

Aisyiah Al Adawiyah, M.Pd.

Jurusan Sastra Perancis FIB UNHALU Kendari

Pos-el: aisviahaladawiyah@ymail.com

Abstract

In this globalization era, the students are required to have knowledge of foreign languages. They must have not only good English but also other good foreign languages such as French as an international language. Based on that needs of increasing and diverse foreign language, they form then the Department of French Literature Unhalu as the first and only one focus of learning the French language and its literature in Kendari. In order to create comfortable and delivered process learning for each material content, considering that learning the French language is not the same as learning English, we compiled then a book containing a collection of French language materials “*Parlez Français*”. It was customized to the students needs introducing the basics of French language learning.

Keywords: strategy, language teaching, French language, materials teaching

Pendahuluan

Belajar bahasa asing bukan lagi hal tabu untuk dilakukan seiring dengan perkembangan jaman menuju era globalisasi. Seperti halnya bahasa Inggris yang bukan lagi hanya digunakan sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah melainkan juga sebagai bahan percakapan sehari-hari meskipun tidak intensif, seperti halnya istilah-istilah dalam bahasa Inggris yang sering kita temui dalam berbagai bacaan. Pada era globalisasi ini, para peserta didik pada khususnya dituntut untuk memiliki wawasan bahasa asing setidaknya seperti bahasa Inggris. Tetapi tidak hanya terbatas pada bahasa Inggris saja mengingat penjelasan mengenai penggunaannya seperti di atas, akan lebih baik lagi bila mereka turut menguasai bahasa-bahasa asing lainnya setidaknya bahasa asing yang juga merupakan bahasa internasional. Bahasa internasional yang dimaksud ialah bahasa Perancis yang menjadi fokus utama dalam pembahasan makalah ini. Pembelajaran bahasa Perancis bagi peserta didik yang berada di kota-kota besar sama halnya seperti pembelajaran bahasa Inggris, dimulai dari pengenalan huruf, angka hingga tercapainya target untuk para peserta didik agar dapat menguasai empat keterampilan berbahasa Perancis seperti mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Tentunya kegiatan belajar mengajar tersebut menjadikan mereka lebih mencintai bahasa ibu/ pertama mereka baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia karena adanya perbedaan yang signifikan antara bahasa asing tersebut dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Bahasa asing tentu berbeda baik dari segi pengucapan maupun penulisannya dengan bahasa pertama kita, sehingga perbedaan inilah

yang dapat menguatkan jati diri peserta didik itu sendiri dengan beranggapan bahwa sebaik apapun mempelajari bahasa asing akan lebih nyaman lagi bila menggunakan bahasa sendiri dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia, terlebih bila mereka berkesempatan dapat mengunjungi tempat dari bahasa asing yang mereka pelajari. Lalu bagaimana dengan proses pembelajaran bahasa Perancis pada tempat-tempat selain di kota-kota besar? Apakah target proses pembelajarannya dapat tercapai dengan mudah?

Belajar bahasa Perancis mungkin merupakan aktivitas yang jarang ditemui di tempat-tempat selain di kota-kota besar. Karena itu, jika memungkinkan untuk diadakannya pembelajaran bahasa Perancis maka sepertinya proses pembelajarannya akan lebih memakan waktu agar tercapainya target pembelajaran bahasa Perancis melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa tadi. Universitas Halu Oleo, Kendari adalah salah satu contohnya. Pembelajaran bahasa Perancis ini adalah kali pertama dilakukan dari sekian sekolah, lembaga maupun universitas yang ada di Kendari, Sulawesi Tenggara. Bermula dari kebutuhan berbahasa asing yang semakin meningkat dan beragam maka terbentuklah Jurusan Sastra Perancis di Universitas Halu Oleo (penulisan berikutnya disingkat Unhalu) sebagai fokus belajar bahasa Perancis berikut sastranya yang pertama dan satu-satunya di Kendari. Sebagai salah satu pengajar yang diberikan kesempatan membimbing proses pembelajarannya ini harus memiliki berbagai referensi demi terwujudnya KBM yang baik, menyenangkan dan tentunya dengan tingkat yang sama seperti yang diajarkan di kota-kota besar.

Bermula dari pengalaman pengajar yang juga menempuh bangku pendidikan bahasa Perancis enam tahun sebelumnya di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (penulisan selanjutnya disingkat UPI), proses pembelajaran yang dirasakan itu menyenangkan sehingga memotivasi kami sebagai peserta didik yang juga kala itu sebagian besarnya baru mengenal bahasa Perancis menjadi berkeinginan untuk sesegera mungkin dapat menguasai empat keterampilan berbahasa tadi. Berdasarkan pengalaman tersebut, sebagai pengajar harus memiliki bahan ajar yang berterima agar mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Melalui pertimbangan beberapa faktor kesulitan yang akan ditemui dalam mempelajari bahasa Perancis, maka disusunlah sebuah buku berisi kumpulan materi bahasa Perancis yang pernah pengajar terima selama mempelajari bahasa Perancis yang tergabung ke dalam sebuah buku bahan ajar berbahasa Perancis berikut latihan-latihannya yang saat ini baru mencakup dua keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menulis karena masih dalam proses penyempurnaan. Buku "*Parlez Français*" ini disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk mengenalkan dasar-dasar pembelajaran bahasa Perancis. Karena sesuai dengan pemahaman yang pengajar peroleh selama mempelajari bahasa Perancis tidaklah sama dengan

mempelajari bahasa Inggris yang sebelumnya sudah mahasiswa kuasai. Oleh karena itu tingkatan dari isi materi dalam buku "*Parlez Français*" (penulisan selanjutnya disingkat PF) ini adalah tingkat pemula atau dalam bahasa Perancis disebut *niveau débutant*. Adapun pengharapan dari tersusunnya buku yang berisi kumpulan materi berbahasa Perancis ini adalah terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan tersampaikan untuk setiap isian materinya mengingat poin-poin dari materi yang dihadirkan begitu mendasar dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa karena pada KBM sebelumnya bahan ajar yang digunakan tidak terperinci pada tahapan-tahapan penguasaan bahasanya sehingga pengajar harus mencari-cari materi tambahan di luar bahan ajar tersebut dan hal itulah yang menjadikan setidaknya kurang membuat nyaman dalam penyampaian materi kepada mahasiswa.

Kemampuan membaca atau dalam bahasa Perancis disebut *Compréhension Écrite* dan menulis (*Production Écrite*) yang terdapat pada buku ini menjadi faktor utama dalam penyusunan buku ini sebagai bahan ajar mata kuliah *Compréhension Orale 1* (Kemampuan Menyimak) dan *Production Écrite 1*. Sehubungan dengan dua keterampilan itu, pengajaran bahasa Perancis yang tertuang dalam Silabus dan SAP untuk masing-masing kompetensi memiliki tujuan untuk kompetensi menyimak agar mahasiswa mampu memahami ujaran dan percakapan pendek berbahasa Perancis berdasarkan tindak tutur (*actes de parole*) dan situasi komunikasi, serta agar mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar keterampilan menulis dalam bahasa Perancis, sehingga mampu menerapkannya dalam kegiatan menulis dengan memperhatikan kaidah yang baik dan benar.

Selain diharapkan agar mampu menyimak kalimat bahasa Perancis dengan baik, pada kegiatan dalam penguasaan kemampuan menyimak, mahasiswa juga diarahkan untuk dapat mengaplikasikan kembali hasil menyimak yang sudah dilakukan dalam bentuk latihan pelafalan yaitu berdialog dengan teman. Maka dari itu hal dasar yang perlu disampaikan adalah bagaimana saja cara melafalkan alpabet, angka yang kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat percakapan yang pertama kali dilakukan ketika bertemu dengan lawan bicara dalam konteks bahasa Perancis. Begitu juga dengan kegiatan dalam penguasaan kemampuan menulis dasar bahasa Perancis dimana mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan menulis alpabet, tanda baca dan tanda-tanda lainnya dalam penulisan kalimat bahasa Perancis hingga mereka dapat menyusun sebuah teks sederhana yang menceritakan tentang hal-hal apa saja yang mereka sukai.

Ditinjau dari segi pengajaran bahasa, diharapkan agar pengajar mampu menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan target kompetensi yang akan diraih. Hal ini tertuang seperti pada pernyataan Nurhayati (2008, hal. 111) bahwa sangat penting bagi para guru bahasa untuk mengubah cara berpikirnya sehingga mampu melakukan

pembelajaran berbasis kompetensi dan menyusun bahan ajar yang sesuai. Adapun kompetensi berbahasa asing yang dimaksud dalam hal ini adalah kompetensi berbahasa dengan merujuk pada ketentuan kerangka acuan bahasa-bahasa Eropa atau yang dikenal dengan nama *Cadre européen commun de référence pour les langues (CECRL)* yang disahkan sejak tahun 2001 oleh Dewan Eropa (*Conseil de l'Europe*) dengan tingkatan kompetensi yaitu DELF (A1, A2, B1, B2) dan DALF (C1, C2) (Mulyadi: 2014, hal. 48). Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kompetensi menyimak dan menulis dapat digunakan bahan ajar bahasa Perancis dari berbagai sumber, salah satunya seperti buku *Version Originale 1* yang merupakan bahan ajar utama yang diterbitkan oleh *Centre de Recherche et de Publications de Langues* pada tahun 2009 dan ditulis oleh Monique Denyer, Agustín Garmendia dan Marie-Laure Lions-Olivieri.

Dari segi isi, materi ajar yang terdapat pada buku pegangan tersebut sangat variatif. Akan tetapi setelah peneliti kaji bersama tim dosen pengajar bahasa Perancis lainnya terdapat kekurangan dari segi kebutuhan kompetensi siswa yang akan diraih. Buku tersebut condong terfokus pada penguasaan kompetensi berbicara dan gramatikalnya, sehingga meskipun terdapat materi yang juga melibatkan kemampuan mendengarkan dan menulis namun dapat dikatakan belum sesuai dengan kemampuan siswa yang memang baru mengenal dan mempelajari bahasa Perancis. Oleh sebab itu sejak pertemuan kedua, peneliti mengumpulkan, merangkum dan menyusun kembali materi-materi bahasa Perancis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menyimak dan menulis, dan tuntutan kompetensi CECRL untuk tingkat pemula yaitu A1 dari berbagai sumber yang pernah peneliti pelajari sebelumnya selama menempuh pendidikan bahasa Perancis di UPI, dan mulai digunakan pada pertemuan berikutnya.

Penyajian pertama kali materi pada buku PF adalah seputar teknik penulisan dalam bahasa Perancis dimulai dari pengenalan terlebih dahulu alpabet bahasa Perancis, pembubuhan aksent pada huruf vokal bahasa Perancis, tanda-tanda penulisan, tanda-tanda baca, angka-angka sampai pada Unit 2 (*Unité 2*) yaitu percakapan pertama kali yang disampaikan ketika berbicara dengan orang dalam bahasa Perancis.

Terkait sumber bahan ajar, berbagai sumber dapat digunakan oleh pengajar untuk mendapatkan materi pembelajaran. Menurut Hernawan, Permasih dan Dewi (2010, hal. 1) yang dimaksud dengan bahan pembelajaran adalah suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa. Bahan Pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang

mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Masih merupakan pernyataan Hernawan, dkk (2010, hal. 2) bahwa bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila bahan pembelajaran didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka. Misalnya, modul pembelajaran, audio pembelajaran, video /CD pembelajaran, dan CAI.

Berdasarkan makalah pada laman http://digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB_20II.pdf, bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

Selanjutnya laman http://digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB_20II.pdf juga menuliskan bahwa bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

a) *Handout*

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan mengunduh internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

b) Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

c) Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

d) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e) Buku Ajar

Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian moderen dan yang umum dipahami.

f) Buku Teks

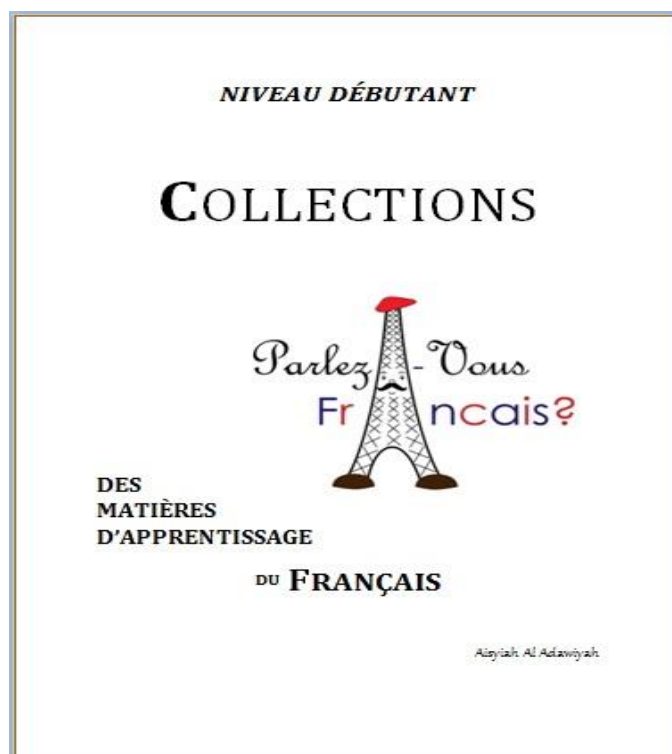
Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan

tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Maka dikarenakan proses penyusunannya yang masih belum rampung dan masih berisikan kumpulan materi-materi berbahasa Perancis yang disusun dan disesuaikan dengan pemahaman siswa, buku PF ini masih berbentuk *handout* yang menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya. Berikut gambaran dari materi-materi yang terdapat dalam buku PF sesuai dengan kompetensi menyimak dan menulis.

Gambar 1. Sampul

Pada halaman pertama, peneliti Menara Eiffel yang negara Perancis yang salah satu situs internet sampul depan buku PF. menara Eiffel, terdapat dari warna bendera yaitu *bleu-blanc-rouge* merah) yang juga sebagai identitas



depan paling mengenalkan menjadi ikon diunduh dari sebagai Selain juga ciri khas Perancis (biru-putih-melekat negara

Perancis. Pengenalan dua ikon tersebut termasuk ke dalam pengenalan budaya negara Perancis.

Unité 1 ORTHOGRAPHE DU FRANÇAIS

A. L'alphabet français

Comment écrire les lettres en français ?

A, a	B, b	C, c	D, d	E, e	F, f	G, g			
[a]	[be]	[se]	[de]	[ə]	[ɛf]	[ʒe]			
H, h	I, i	J, j	K, k	L, l	M, m	N, n	O, o	P, p	
[aʃ]	[i]	[ʒi]	[ka]	[ɛl]	[ɛm]	[ɛn]	[o]	[pe]	
Q, q	R, r	S, s	T, t	U, u	et	V, v			
[ky]	[ɛr]	[ɛs]	[te]	[y]		[ve]			
W, w	X, x	Y, y	Z, z						
[dubleve]	[iks]	[igrɛk]	[zed]						
Je connais mon alphabet									
Je le chante en français									

Gambar 2. Unit 1 – Penulisan dalam bahasa Perancis

Kegiatan mahasiswa pada bagian ini adalah mengenal penulisan dalam bahasa Perancis dimulai dari alpabet bahasa Perancis dengan cara bernyanyi, ini ditujukan agar mereka mengenal perbedaan antara alpabet baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Perancis terutama dari segi pengucapannya. Maka kegiatan ini berfokus pada kegiatan menyimak dimana pengajar terlebih dahulu menyanyikan alpabet tersebut yang kemudian diikuti dengan pengucapan kembali oleh mahasiswa secara bersama-sama. Adapun nyanyian alpabet dalam bahasa Perancis tersebut juga termasuk ke dalam pengenalan budaya sekolah di negara Perancis dalam melatih anak didiknya yang masih dini untuk mengenal alpabet melalui nyanyian agar lebih mudah diingat.

B. Les accents

En général, les accents se mettent sur les voyelles. Et il y a quatre accents en français, ce sont :

Accent	Symbole	Voyelles				
		A	i	U	E	o
Aigu	´	-	-	-	é	-
Grave	`	à	-	ù	è	-
Circonflexe	ˆ	Â	î	Û	Ê	Ô
Le tréma	¨	-	ï	-	Ë	Ö

Exemple :

à : à la maison

â : bâtiment, gâteau, théâtre, âge, ...

î : Il connaît, dîner, ...

ï : mais, héroïne, ...

û : août, coûter, goûter, jeûner, ...

ù : où ...

é : téléphone, école, église, musée, cathédrale, écouter, préférer, ...

è : j'achète, je me lève, ...

ê : fenêtre, vêtement, ...

ë : Noël, Joëlle, ...

(Un)

1

Gambar 3. Unit 1 – Penggunaan aksen pada huruf vokal

Pada bagian ini mahasiswa mulai mengenal tanda-tanda aksen yang terdapat pada huruf vokal bahasa Perancis yang berfungsi sebagai pembeda pengucapan bagi kata-kata bahasa Perancis. Bagian ini melingkupi dua kompetensi yaitu menyimak dan membaca dimana mahasiswa menyimak terlebih dahulu penjelasan mengenai aksen yang kemudian diucapkan dan dibacakan kembali secara serentak kata-kata yang terdapat dalam contoh setiap aksennya. Mahasiswa juga sudah mulai dibiasakan untuk membaca seperti pembicara bahasa Perancis aslinya.

ô : hôtel, hôpital, allô, ...
 õ : maelström, ...

C. Les signes orthographiques

1. L'apostrophe (') remplace *a* ou *e* devant un mot commençant par une voyelle.

Exemple : la école → l'école
 le hôpital → l'hôpital
 je me appelle → je m'appelle

2. La cédille (ç) se prononce [s]. On met la cédille (ç) devant *a* et *o*.

Exemple : le français
 nous commençons

D. Les signes de punctuations

. = le point est à la fin d'une phrase ou dans les abréviations.
 , = la virgule marque une pause entre des groupes.
 ; = le point-virgule marque une pause entre des propositions.
 : = le deux points annonce une explication ou une citation.
 ? = le point d'interrogation est à la fin d'une phrase interrogative.
 ! = le point d'exclamation est à la fin d'une phrase exclamative.
 - = le tiret/le trait-d'union marque le changement de locuteur en style direct (dialogue) et s'utilise dans les énumérations.
 ... = les points de suspension
 () = les parenthèses s'utilisent pour remarques à mettre à part.
 « » = les guillemets marquent les énoncés en style direct (dialogue) et les citations.
 / = la barre

SAVIEZ-VOUS ?

Vous pouvez chercher les accents ci-dessus à « Insert Symbol ». Mais c'est mieux que vous connaissiez les conseils pour les taper dans le Ms. Word comme suivant :

Accent	Symbole	Shortcut Key
Aigu	´	Ctrl + ' + e
Grave	`	Ctrl + ` + a/u/e
Circonflexe	^	Ctrl + Shift + ^ + a/i/u/e/o
Le tréma	¨	Ctrl + Shift + : + i/e/o

Gambar 4. Unit 1 – Pengenalan tanda penulisan dan tanda baca

Setelah mengenal alfabet dan aksen dalam bahasa Perancis, kini mahasiswa diperkenalkan pada tanda penulisan dan tanda baca yang digunakan dalam menulis kalimat bahasa Perancis. Dalam bahasa Perancis penggunaan kata dengan dua huruf vokal yang bertemu akan disingkat menggunakan *l'apostrophe* (') seperti pada contoh *la école* (SMP) menjadi *l'école* (SMP) tanpa mengubah maknanya. Sedangkan pada tanda baca dalam bahasa Perancis meskipun jenisnya sama dengan bahasa lainnya namun penggunaan istilahnya berbeda. Ciri khas tanda baca bahasa Perancis yang berbeda dengan bahasa lainnya adalah pada tanda kurung *les guillemets* « » dimana tanda kurung tersebut menggantikan posisi tanda kurung () dalam penulisan kalimat bahasa Perancis. Hal ini juga termasuk ke dalam pengenalan budaya menulis dalam bahasa Perancis.

E. Les nombres

0 : zéro				
1 : un	11 : onze	21 : vingt et un	31 : trente et un	41 : quarante et un
2 : deux	12 : douze	22 : vingt-deux	32 : trente-deux	42 : quarante-deux
3 : trois	13 : treize	23 : vingt-trois	33 : trente-trois	43 : quarante-trois
4 : quatre	14 : quatorze	24 : vingt-quatre	34 : trente-quatre	44 : quarante-quatre
5 : cinq	15 : quinze	25 : vingt-cinq	35 : trente-cinq	45 : quarante-cinq
6 : six	16 : seize	26 : vingt-six	36 : trente-six	46 : quarante-six
7 : sept	17 : dix-sept	27 : vingt-sept	37 : trente-sept	47 : quarante-sept
8 : huit	18 : dix-huit	28 : vingt-huit	38 : trente-huit	48 : quarante-huit
9 : neuf	19 : dix-neuf	29 : vingt-neuf	39 : trente-neuf	49 : quarante-neuf

(Deux)

2

10 : dix	20 : vingt	30 : trente	40 : quarante	50 : cinquante
----------	------------	-------------	---------------	----------------

51 : cinquante et un	61 : soixante et un	71 :	81 :	91 :
52 : cinquante-deux	62 : soixante-deux	72 :	82 :	92 :
53 : cinquante-trois	63 : soixante-trois	73 :	83 :	93 :
54 : cinquante-quatre	64 : soixante-quatre	74 :	84 :	94 :
55 : cinquante-cinq	65 : soixante-cinq	75 :	85 :	95 :
56 : cinquante-six	66 : soixante-six	76 :	86 :	96 :
57 : cinquante-sept	67 : soixante-sept	77 :	87 :	97 :
58 : cinquante-huit	68 : soixante-huit	78 :	88 :	98 :
59 : cinquante-neuf	69 : soixante-neuf	79 :	89 :	99 :
60 : soixante	70 :	80 :	90 :	100 : cents
1000 : mille Million - Milliard - Billion				

Gambar 5. Pengenalan angka-angka

Materi terakhir pada Unit 1 adalah pengenalan terhadap angka-angka dalam bahasa Perancis dimulai dari angka 0 sampai 100. Dalam pembelajaran angka-angka ini berlaku ilmu perhitungan atau matematika untuk hitungan angka mulai dari 71 sampai 99, seperti penerjemahan angka 71 yang berasal dari angka 60 (*soixante*) ditambah angka 11 (*onze*) yang kemudian menjadi angka 71 (*soixante onze*), sehingga dibutuhkan KBM yang kondusif. Kegiatan ini termasuk ke dalam penguasaan kompetensi membaca dan menulis.

Exercice !

1) Mettez les accents et les signes orthographiques sur les mots en italique !

1. C'est un *etudiant*.
2. Il *achete* un *gateau*.
3. Vous travaillez dans un *hotel tres* connu ?
4. Tu aimes regarder la *television* ?
5. Elle mange du *mais*.

2) Mettez les signes de ponctuations dans les phrases ci-dessous!

1. Il s'appelle Pierre () Il est français ()
2. Sophie est gentille () intelligente et aimable ()
3. Où habitez-vous ()
4. Parlez plus fort, s'il vous plaît ()
5. Elle fait des courses () du pain () de la viande () de la salade () du fromage et du beurre ()

(Trois)

3

Gambar 6. Kegiatan latihan

Setelah semua pembahasan materi telah selesai dilakukan, maka mahasiswa selanjutnya diperintahkan untuk mengerjakan latihan pada halaman terakhir Unit 1. Latihan di atas meliputi tanya jawab secara sederhana seputar penggunaan aksentuasi, pemberian tanda penulisan dan tanda baca untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pelajaran.

Simpulan

Bahan ajar bahasa Perancis "*Parlez Français*" memiliki strategi dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan kompetensi mahasiswa yang akan diraih dalam pengenalan pertama kali terhadap dasar-dasar pelajaran bahasa Perancis. Dalam mempelajari bahasa Perancis, KBM harus didasarkan pada faktor kesulitan apa saja yang akan ditemui oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, pengajar hendaknya dapat memilih strategi pengajaran yang beragam dan bahkan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karena keberagaman strategi dan kesesuaian materi pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa.

Daftar Pustaka

- Lesmanawati, T. (2014). *Strategi penyajian buku teks bahasa Perancis “Voilà le Français” dengan mengacu pada kurikulum 2013*. (Artikel Séminaire International). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mulyadi, Y. (2014). *Penggunaan textes médiatiques pada laman www.jde.fr dalam rangka pengembangan bahan ajar perkuliahan Compréhension Écrite II*. (Artikel Séminaire International). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Anonim. (2014). Bab II, hal. 6-76. Diunduh dari <http://digilib.unila.ac.id/5503/18/BAB%20II.pdf>.
- Hernawan, A. et al. (2010). Pengembangan bahan ajar, hal. 1-13. Diunduh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.%20KURIKULUM%20DAN%20TEK.%20PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN%20BAHAN%20AJAR.pdf).
- Nurhayati. (1998). Berbagai strategi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, volume 9, nomor 2, hal. 110-116. Diunduh dari http://eprints.unsri.ac.id/1328/1/Berbagai_Strategi_Pembelajaran_Bahasa_dapat_Meningkatkan_Kemampuan_Berbahasa_Siswa.pdf.